

Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR)

ALI NOER*
SYAHRAINI TAMBAK**
FARIDAH***

*Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru
Jl. Kaharuddin Nasution, No. 113, Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284
e-mail: syahraini_tambak@yahoo.co.id

**Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru
Jl. Kaharuddin Nasution, No. 113, Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

***Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru
Jl. Kaharuddin Nasution, No. 113, Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

Abstrak: Pengetahuan berjilbab merupakan salah satu pengetahuan yang dapat dimiliki oleh setiap individu dan merupakan salah satu pengetahuan yang dianggap penting. Dengan memiliki pengetahuan berjilbab, diharapkan seseorang mampu memotivasi diri sendiri dalam memperoleh pengetahuan tentang memakai jilbab, dan mengaplikasikannya dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan syar'iat Islam. Motivasi berjilbab merupakan bentuk dari upaya pemenuhan kebutuhan rohaniah yang membentuk pada dirinya suatu kesadaran beragama. Kesadaran beragama seseorang dipengaruhi oleh tingkat penghayatan dirinya dan ajaran yang diyakininya. Namun, fenomena yang penulis temukan kebanyakan mahasiswi di fakultas agama Islam masih adanya mahasiswi yang memakai jilbab tidak sesuai dengan syari'at Islam, masih adanya mahasiswi yang memakai jilbab tetapi tidak dari motivasi dirinya sendiri melainkan karena peraturan kampus, dan masih adanya mahasiswi yang memakai jilbab tidak sesuai dengan perilaku yang mencerminkan ajaran syari'at Islam. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan terhadap motivasi berjilbab mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah penulis lakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan terhadap motivasi berjilbab mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$.

Kata Kunci: *Pengetahuan berjilbab, perilaku keagamaan, motivasi, mahasiswi, pendidikan, agama islam*

PENDAHULUAN

Dewasa ini pemakaian jilbab di tanah air dari hari ke hari semakin berkembang dan menyebar ke seluruh kalangan, baik itu dari kalangan tua,

maupun generasi muda. Seperti yang sering terlihat, sebuah fenomena remaja Islam yang gaya berjilbabnya dengan dililitkan di leher, tidak dijulurkan ke dada sebagaimana ajaran

Islam, dengan memakai baju dan celana ketat bahkan transparan. Lain lagi dengan gaya berjilbab anak-anak SMU, kerudung umumnya dililitkan ke leher tidak dijulurkan ke dada sekalipun pakaian sedikit sopan karena aturan sekolah tidak membolehkan baju ketat, namun rok bagian bawah di gunting hingga nyaris ke lutut, saat berjalan sebagian auratnya tersibak. Pergaulan pun nyaris tak berbeda dengan remaja non jilbab, mereka biasa berdua dengan lawan jenisnya tanpa ada jarak sebagaimana tuntunan Islam.

Fenomena ini ternyata bukan dominasi sekolah umum saja, santri di pesantren-pesantren atau para mahasiswi di berbagai perguruan tinggi Islam juga ikut menikmati gaya berjilbab seperti ini (Abu Al-Ghifari, 2007 : 12-13). Seperti yang sering terlihat, sebuah fenomena pada sekelompok mahasiswi yang pergi ke kampus dengan pakaian yang biasa disebut dengan jilbab gaul yakni pakaian ketat, transparan, memakai celana panjang dengan jilbab yang melilit di leher, bahkan tidak sedikit dari mereka yang tidak memakai jilbab ketika di luar kampus yang melepas jilbabnya dengan alasan "tidak biasa". Dari fenomena di atas, nampak bahwa seorang yang berjilbab menjadi pusat perhatian dan sasaran mata keranjang. Tentu saja hal itu akibat adanya pelanggaran yang dilakukan wanita tersebut dalam berpakaian.

Dengan melihat fenomena tersebut di atas, orang tua dan pendidik hendaknya menyadari dan memperhatikan pendidikan terutama pendidikan akhlak, misalnya dalam masalah pakaian. Orang tua dan pendidik hendaknya bisa mengarahkan dan membina serta memberi contoh bagaimana seharusnya berpakaian yang Islami agar putri-putri serta mahasiswi-mahasiswinya tidak terseret kepada

perbuatan maupun perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Banyak kejadian kejahatan yang menimpa wanita, apabila dikembalikan lagi kepada perintah Islam yang mewajibkan terhadap wanita untuk menutup auratnya, maka akan terasa begitu banyak manfaatnya dengan adanya perintah tersebut. Tapi pada kenyataannya ada wanita yang tidak menyadari hal itu. Mereka terbuai dalam nikmatnya kehidupan modern sekarang ini. Pengaruh gaya baru berbusana wanita modern yang vulgar dan norak yang berkiblat pada dunia barat yang jauh dan bertentangan dengan yang ditetapkan oleh Islam telah mampu menarik perhatian, menjadi bahan perbincangan dan bahkan diikuti oleh sebagian besar wanita dan generasi muda Islam.

Untuk menyelamatkan generasi muda Islam dari kehancuran yang berakar dari kesalahan dalam berbusana, maka banyak universitas-universitas khususnya universitas yang beridentitas Islam mewajibkan mahasiswinya untuk berbusana muslimah di lingkungan kampus. Wujud dari busana muslimah itu sendiri berupa pakaian sopan yang menutup aurat dan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan syari'at Islam. Hal ini tentu saja bertujuan untuk proses pembelajaran bagi mahasiswi untuk berbusana sesuai dengan aturan Islam yang dimulai dari kampus untuk selanjutnya dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Islam adalah agama yang komplit mengatur segala hal, di mana semua itu tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Islam mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur hubungan antara sesama manusia. Bahkan Islam mengatur seluruh aspek kehidupan insani, termasuk mengatur masalah pakaian karena dalam masyarakat masalah

pakaian ini sangat penting dan sensitif sekali (Labib, 2007 : 85).

Islam juga sangat memperhatikan kesucian dan kehormatan wanita, salah satunya melalui perintah menutup aurat dan menggunakan busana muslimah. Yang namanya aurat berarti membuat malu bila terlihat oleh orang lain, hingga perlu dijaga dengan baik. Dengan demikian wanita tidak boleh menampakkan perhiasannya di hadapan lelaki yang bukan mahramnya, karena menampakkan perhiasan di hadapan mereka dapat mengundang fitnah.

Perintah untuk berbusana muslimah yang sesuai syar'i dikhususkan kepada kaum wanita dengan pertimbangan karena yang menjadi pusat perhatian adalah wanita. Oleh karena itu, di saat wanita yang sudah baligh berpergian keluar rumah maka wajib baginya untuk mengenakan busana yang sesuai dengan syar'i, yakni busana yang menutup aurat. Sementara busana yang sesuai dengan syar'i harus memenuhi beberapa syarat tertentu. Sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin Albani dalam bukunya *Hijabul Maratil Muslimah fil Kitabi was Sunnah*, yaitu: menutup seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan, tidak ada hiasan pada pakaian itu sendiri, kain yang tebal dan tidak tembus pandang, tidak sempit, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai pakaian orang kafir dan pakaian yang tidak mencolok (Haya binti Mubarak Al-Barik, 2012 : 150).

Allah SWT memerintah kaumnya agar mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal, agar mereka tidak diganggu oleh orang-orang yang menyalahgunakan kesempatan.

Berjilbab berarti kemuliaan bagi seorang wanita muslimah, karena akan

membedakan dirinya dengan wanita yang tidak baik. Seorang yang berpakaian rapi dan sopan akan lebih mudah terhindar dari gangguan orang-orang jahil, dan wanita yang membuka auratnya di muka umum mudah dinilai sebagai wanita yang kurang baik kepribadiannya.

Dengan berjilbab sedikit banyaknya dapat mempengaruhi jiwa wanita sehingga dapat membentuk budi pekerti yang luhur. Sebab aktivitas berjilbab tidak hanya mementingkan cara berjilbab, bentuk, ukuran, dan nilai seninya saja, akan tetapi juga diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama dan pribadi yang berakhlak mulia. Sehingga mereka yang sebelum berjilbab menghabiskan waktu mereka dengan kegiatan yang kurang bermanfaat setelah memakai jilbab diharapkan sedikit demi sedikit dapat merubah kebiasaan tersebut, yang akhirnya dapat menjadi wanita muslimah yang berakhlak mulia.

Berdasarkan pengamatan penulis, cara berpakaian mahasiswi Universitas Islam Riau sebagian cenderung lebih mengikuti *tren mode* meskipun ada juga sebagian mahasiswinya yang berpakaian sesuai dengan nilai-nilai Islam. Begitu juga dengan jilbab yang biasanya dipakai adalah jilbab yang kecil sehingga lekuk tubuhnya kelihatan. Peristiwa semacam ini terjadi pada mahasiswi PAI Universitas Islam Riau meskipun tidak seluruhnya. Padahal seperti yang diketahui bahwa Fakultas Agama Islam adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam, sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan. Sehingga para mahasiswi PAI tentunya tahu bagaimana cara menutup auratnya terutama dalam memakai jilbab. Allah SWT berfirman:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ
 وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا
 مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِحُمُرِهِنَّ عَلَى
 جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا
 لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ
 بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَا
 بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
 إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ
 أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي
 الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ
 يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ
 بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِنْ زِينَتِهِنَّ
 وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ
 الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ

تَفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera

saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung" (QS. An-Nur, 24 : 31).

Berdasarkan ayat di atas, ketentuan memakai jilbab adalah dengan mengulurkan jilbabnya hingga menutupi dada dan tidak menampakkan perhiasannya atau bentuk tubuhnya kepada selain mahramnya.

Mahasiswi PAI Universitas Islam Riau seluruhnya memakai jilbab. Pada sasaran empiris di kampus FAI Universitas Islam Riau, tentang memakai jilbab mahasiswi mempunyai gambaran yang beraneka ragam dari segi model, intensitas, dan pengetahuan mahasiswi itu sendiri tentang ajaran berjilbab. Harus diketahui bahwa seorang yang mempunyai pengetahuan akan diangkat derajat oleh Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam surat mujadalah ayat 11 yang artinya "...niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...".

Berdasarkan studi pendahuluan di kampus fakultas agama Islam adapun masalah yang ditemukan adalah: (1) Masih adanya mahasiswi yang memakai jilbab yang tidak sesuai dengan syari'at

Islam; (2) Masih adanya mahasiswi yang memakai jilbab tetapi tidak dari motivasi dirinya sendiri; (3) Masih adanya mahasiswi yang memakai jilbab karena peraturan kampus; dan (4) Masih adanya mahasiswi yang memakai jilbab tetapi tidak sesuai dengan perilaku yang mencerminkan ajaran syari'at Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: *"Apakah terdapat Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau? Dan bagaimana Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau?"*.

KONSEP TEORITIS

Pengertian Motivasi Berjilbab

Motif atau dalam bahasa Inggrisnya *motive*, berasal dari kata *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi istilah motif erat hubungannya dengan *gerak*, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku (Ahmad Fauzi, 1997: 59). Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata "motif" itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2008: 73).

Motivasi pada seseorang bukan saja menunjuk pada dorongan yang timbul, namun sudah menunjuk pada perilaku serta tujuan yang akan dicapai.

Motivasi berkaitan erat dengan tingkah laku seseorang, sebab motivasi menunjuk pada pembangkitan kekuatan yang mendorong atau menarik seseorang sehingga tingkah lakunya secara terarah pada pencapaian tujuan tertentu (Irwanto *et al.* 1989). Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2008). Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu : (1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi manusia, walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia, penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia; (2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (feeling) afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia; dan (3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan (Sardiman, 2008: 73-74).

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari proses timbulnya motivasi yaitu ada yang datang dari dalam individu dan ada yang datang dari luar individu. Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sedangkan motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena

dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sumadi Suryabrata, 2005: 72-73).

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Maka dalam hal ini, Sardiman A.M. berpendapat bahwa motivasi dari dasar terbentuknya ada dua macam, yaitu: (1) Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis; dan (2) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial (Sardiman, 2008: 86).

Motivasi pemakaian jilbab merupakan bentuk dari upaya pemenuhan kebutuhan rohaniah yang membentuk pada dirinya suatu kesadaran beragama. Atau apa yang disebut Louis Raths yang dikutip Vebrianto sebagai kebutuhan atau terintegrasinya sikap, keyakinan, dan nilai-nilai (Vebrianto, 1984). Disinilah otonomi "aku" sangat menonjol, sehingga tidak akan mudah dipengaruhi oleh kehendak orang lain dan atau bentuk lain dari motif yang banyak.

Pengertian Jilbab

Jilbab berasal dari akar kata *jalaba*, jamaknya *jalabib* yaitu pakaian yang menutup seluruh tubuh sejak dari kepala sampai ke kaki, atau menutup sebagian besar tubuh dan dipakai di bagian luar sekali seperti halnya baju hujan (Haya binti Mubarak Al-Barik, 2012). Sedangkan jilbab menurut Asy-Syahhat Ahmad ialah pakaian longgar yang dikenakan di atas baju seseorang wanita dan mampu menutupi tubuhnya

dari kepala hingga kakinya (Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, 2011: 68). Jilbab juga dapat diartikan sebagai busana yang lebar sehingga bisa menutupi seluruh aurat wanita, kecuali wajah dan kedua telapak tangan hingga pergelangan tangan saja yang ditampakkan (Labib, 2007: 9). Jadi, jilbab adalah pakaian panjang longgar yang dipakai kaum wanita untuk menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Berbicara masalah jilbab, dalam beberapa kitab yang dikutip oleh Husein Shahab yaitu: (1) Dalam kitab Al-Munjid mengartikan jilbab sebagai baju atau pakaian yang lebar; (2) Dalam kitab Al-Mufradat karya Raghīb Isfahani disebutkan bahwa jilbab adalah baju dan kerudung; (3) Dalam kitab Al-Qamus menyatakan jilbab sebagai pakaian luar yang lebar, sekaligus kerudung yang biasa dipakai kaum wanita untuk menutupi pakaian dalam mereka; dan (4) Al-Hafiz dan Ibnu Hazm mengartikan jilbab sebagai pakaian yang menutupi seluruh tubuh kecuali yang diperbolehkan tampak dan bukan sebagainya (Husein Shahab, 2013: 70-71).

Sufyan bin Fuad Baswedan mengatakan jilbab adalah kain lebar yang diselipkan ke pakaian luar yang menutupi kepala, punggung dan dada, yang biasanya dipakai ketika wanita keluar dari rumahnya (Sufyan bin Fuad Baswedan, 2013: 38). Jadi, jilbab adalah pakaian panjang dan lapang yang dipakai kaum wanita untuk menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan.

Dalam ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf:26, Surat An-Nahl:81, Surat Al-Ahzab:59, menerangkan beberapa tujuan pemakaian jilbab. Dalam surat Al-A'raf ayat 26, Allah SWT berfirman : "Wahai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian

untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan dan pakaian taqwa itulah yang paling baik". Ayat ini setidaknya menjelaskan dua fungsi pakaian, yaitu penutup aurat dan perhiasan. Sebagian ulama bahkan menyatakan bahwa ayat tersebut juga berbicara tentang fungsi ketiga pakaian, yaitu fungsi taqwa dalam arti pakaian menghindarkan seseorang dari bencana duniawi maupun ukhrawi.

Fungsi ketiga pakaian (taqwa) ini ditemukan juga dalam Surat An-Nahl ayat 81 : Dia (Allah) menjadikan untuk kamu pakaian yang memelihara kamu dari panas dan dingin, serta pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Jadi fungsi taqwa disini bermakna "pemeliharaan".

Dalam Surat Al-Ahzab ayat 59, dijelaskan : Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka mengulurkan jilbab mereka ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu agar mereka mudah untuk dikenal, sehingga mereka tidak diganggu. Terlihat fungsi keempat pakaian disini sebagai petunjuk identitas yang membedakan seseorang dari yang lain (Quraish Shihab, 1996).

Dalam fungsinya sebagai penutup aurat, tentunya pakaian dapat menutup apapun yang memang enggan diperlihatkan pemakainya, sekalipun seluruh tubuhnya. Tetapi, dalam konteks pembicaraan tuntunan atau hukum agama, aurat (yang mesti ditutupi dengan pakaian) dipahami sebagai anggota tubuh yang tidak boleh dilihat kecuali orang-orang tertentu. Jadi, fungsi penutup aurat dari pakaian ini pada dasarnya merupakan fungsi yang paling mendasar dibanding fungsi-fungsi yang lain.

Perintah berjilbab bagi para wanita muslimah, pada dasarnya adalah perintah menutup aurat. Jilbab

menjalankan fungsinya untuk menutupi bagian-bagian rawan dari tubuh seorang wanita, yang apabila dibiarkan terbuka bisa mendatangkan bahaya bagi dirinya. Tetapi kita tahu bahwa saat ini perkembangan zaman telah mempengaruhi banyak hal, begitu juga dengan model-model berjilbab. Banyak kita lihat penggunaan jilbab saat ini sudah tidak sesuai dengan syariat agama Islam.

Pengetahuan Berjilbab

Pengetahuan kata dasarnya 'tahu', mendapatkan awalan dan akhiran *pe* dan *an*, imbuhan 'pe- an' menunjukkan adanya proses, jadi menurut susunan perkataannya, pengetahuan berarti *proses mengetahui*, dan menghasilkan sesuatu yang disebut *pengetahuan* (Suhartono, 2008: 48-49). Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang diketahuinya itu. Oleh karena itu pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapinya sebagai hal ingin diketahuinya. Jadi bisa dikatakan pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu (Surajiyo, 2008: 26).

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Poerwadarminta (2006: 1181) Pengetahuan adalah mengetahui sesuatu/segala sesuatu yang diketahui/kepandaian. Pengetahuan yaitu segala sesuatu yang diketahui

karena mempelajarinya (Badudu dan Zen, 1994). Sedangkan yang dimaksud pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui karena mempelajari ajaran Islam. Jadi, pengetahuan disini adalah khusus pengetahuan agama Islam tentang berjilbab.

Ilmu pengetahuan sangat terkait dengan terutusnya Nabi Adam as kedunia. Kehadiran beliau di atas muka bumi ini adalah berbekal seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan ilmu tersebut, Nabi Adam dan keturunannya terangkat kedudukannya. Maka dari itu ilmu pengetahuan dapat dijadikan sebagai standar kualitas stratifikasi manusia, baik sebagai hamba sekaligus khalifah di muka bumi.

Pengetahuan tentang jilbab dapat dipahami dari ajaran Islam menjelaskan tentang perintah berpakaian, Allah SWT berfirman :

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي
سَوْءَاتِكَ ۗ وَرِدِيْٓا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ
ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat”(Q.S. Al-A'raf, 7: 26)

Ayat di atas menunjukkan aturan yang jelas tentang berpakaian bagi kaum muslim, khususnya bagi perempuan untuk menutup aurat agar benar-benar menjadi wanita muslimah, baik ketika beribadah ataupun dalam pergaulan sehari-hari. Dalam

berpakaian, Islam menganjurkan bahwa berpakaian haruslah menutup aurat, sesuai dengan batasan-batasan yang ada. Adapun batasan aurat bagi laki-laki adalah antara pusat dan lutut, sedangkan perempuan meliputi seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan muka. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 31 yang berbunyi “Katakanlah kepada wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutup kain kerudung ke dadanya”. Dalam surah lain juga dijelaskan bagaimana tata cara berpakaian terutama bagi perempuan yang sesuai dengan syari'at Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi:

Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang Mukmin, Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang”.

Kedua ayat di atas menjelaskan bahwa setiap wanita yang beriman diperintahkan untuk menutup auratnya dengan memakai jilbab. Dengan jilbab seorang wanita akan lebih terpelihara kesuciaannya, karena dengan berjilbab niscaya orang-orang fasiq tidak lagi berani mendekati mereka.

Syarat-syarat jilbab yang sesuai syariat sebagaimana dijelaskan oleh Asyhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, yaitu jilbab harus menutupi seluruh badan, selain yang dikecualikan, tidak berfungsi sebagai perhiasan, hendaklah jilbab tersebut tebal dan tidak transparan, longgar dan tidak ketat, tidak diberi wewangian,

bukan pakaian *syuhrah*, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir (Asyahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, 2011: 93-126).

Fuad Mohd. Fachruddin dalam bukunya yang berjudul "Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam" menutup aurat dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah: (a) Allah SWT memerintahkan wanita untuk menggunakan jilbab demi kepentingan dan kemaslahatan wanita itu sendiri; (b) Allah SWT memerintahkan wanita untuk memakai jilbab, agar kulitnya terlindung dari sesuatu yang merugikan; dan (c) Menggunakan jilbab tidak hanya menghindarkan tubuh dari sinar matahari, tiupan angin kencang dan polusi udara, serta dapat memproteksi kulit dari pengaruh buruk lingkungan (Fuad Mohd. Fachruddin, 1991 : 39-42).

Pengertian Perilaku Keagamaan

Menurut Mursal (1977) tingkah laku atau perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Yang Maha Kuasa, misalnya aktivitas keagamaan, shalat dan sebagainya. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku keagamaan adalah gejala (fenomena) yang ada pada diri manusia yang berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan semua larangan-Nya.

Menurut Jalaludin, perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianut nya (Jalaludin, 2000).

Dari pengertian diatas, dapat diartikan bahwa keyakinan dalam beragama yang dianut seseorang akan mendorong orang tersebut berperilaku

sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Tingkat keberagamaan seseorang memang dapat tertampilkan dalam sebuah sikap atau perilaku. Tetapi tidak semua tampilan itu mencerminkan atau menunjukkan kondisi kehidupan batin masing-masing secara utuh.

Perilaku keagamaan seseorang tidak hanya menyangkut pada sesuatu aktifitas yang tampak saja, namun juga berhubungan dengan aktifitas yang tidak tampak (gaib), yang sulit dikaji secara empiris. Oleh karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai sisi atau dimensi. Dari penjelasan tersebut, maka perilaku keagamaan adalah sebuah sistem yang berdimensi luas dan banyak.

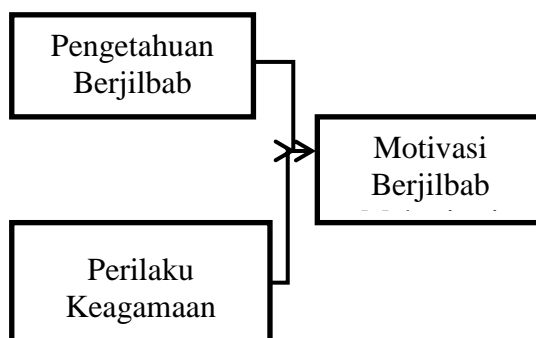
Glock dan Stark, tokoh psikologi yang terkemuka, mengatakan bahwa ada lima macam dimensi keberagamaan sebagai indikator untuk mengetahui keberagamaan seseorang, yaitu: (1) Dimensi Keyakinan (*Idiologi*). Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana religiusitas berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut; (2) Dimensi Praktik (*Agama Ritual*). Dimensi ini mencakup pada semua perilaku ritual keagamaan atau pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen dan ketaatan terhadap agama yang dianut dan diyakininya; (3) Dimensi Pengalaman (*Experimental*). Dimensi ini berisi fakta semua agama menagandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural); (4) Dimensi Pengetahuan Agama (*Intelektual*). Dimensi ini berkaitan dengan

pengetahuan tentang ajaran agama yang dianut dan diyakininya; dan (5) Dimensi Pengamalan (*Consequential*). Dimensi dengan komitmen agama yang dianut seseorang yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari (Djamaluddin Ancok Fuat Nashori Suroso, 2004: 77-78).

Dalam penelitian ini perilaku yang dimaksud disini adalah perilaku keagamaan mahasiswi Pendidikan Agama Islam dalam hal memakai jilbab.

METODE

Gambar 1: Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Tidak Bebas



Penelitian dilaksanakan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Dan penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan (Bulan Agustus sampai dengan bulan November 2015).

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ialah Mahasiswi Pendidikan Agama Islam semester 1, 3, dan 5 yang berjilbab di Universitas Islam Riau, sedangkan yang menjadi objek penelitian ialah Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau semester 1, 3, dan 5. Adapun jumlah Mahasiswi Pendidikan Agama

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Menurut Hartono (dalam Herlina, 2013: 30) penelitian korelasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara dua variabel atau lebih.

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel independen yang terdiri dari pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan yang akan mempengaruhi 1 variabel dependen yakni motivasi berjilbab mahasiswi. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, dapat dibuat suatu paradigma penelitian sebagai berikut :

Islam ini mempunyai mahasiswi sebanyak 190 orang. Selanjutnya, sampel untuk penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N =Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran

ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 10%.

$$n = \frac{190}{1+190(0.01)^2}$$

$$n = \frac{190}{2.9}$$

$$n = 66 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil penarikan sampel dengan rumus slovin ini, maka didapat sampel akhir penelitian adalah sebanyak 66 orang yang merupakan mahasiswi tetap Universitas Islam Riau. Pengambilan sampel berdasarkan metode *Cluster*. Rumus Sampling Fraction Per Cluster sebagai berikut :

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Kemudian didapat besar sampel per cluster

$$n_i = f_i \times n$$

Keterangan :

f_i = Sampling Fraction Cluster

N_i = Banyaknya individu yang ada dalam cluster

N = Banyaknya populasi seluruhnya

n = Banyaknya anggota yang dimasukkan sampel

n_i = Banyaknya anggota yang dimasukkan menjadi sub sampel

Dalam menentukan anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Tingkat kesalahan atau kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu, dan tenaga yang tersedia. Makin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah anggota sampel yang diperlukan, dan sebaliknya makin kecil tingkat kesalahan maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan

dokumentasi. Angket merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden dan cara menjawabnya juga dilakukan dengan tertulis (Rizal Dairi, 2010: 66). Dokumentasi adalah mencari data berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 2010: 247).

Data yang telah terkumpul perlu diolah terlebih dahulu, tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang baik kemudian dianalisis (Rizal Dairi, 2010: 77-78). Pada tahap pengolahan data, ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan, antara lain: (1) Penyuntingan (*editing*). Data yang telah dikumpulkan harus diperiksa apakah terdapat kekeliruan dalam pengisian. Kegiatan mengoreksi atau melakukan pengecekan ini disebut editing; (2) Pengkodean (*coding*). Pengkodean adalah pemberian tanda, simbol, dan kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Tanda yang digunakan dapat berupa angka atau huruf; dan (3) Pentabulasian (*tabulating*). Pentabulasian adalah menyusun data dalam bentuk tabel. Jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dengan teliti, kemudian dihitung, ditelly, dan dijumlahkan sesuai dengan banyaknya peristiwa, gejala, dan item. Kegiatan tersebut dilaksanakan sampai terwujud tabel-tabel yang berguna (Rizal Dairi, 2010: 78).

Sebelum penelitian dilaksanakan maka langkah yang utama adalah melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba dari butir-butir instrumen pada kedua variabel dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian. Untuk itu hasil uji coba harus dicari validitas dan realibilitasnya.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Dalam metode ini item yang valid saja yang masuk pengujian. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan yaitu reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,6 sampai 0,79 dapat diterima dan di atas 0,8 sampai 1 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi) (Priyatno, 2014: 64).

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 yang dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisa kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur pengaruh

pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan terhadap motivasi berjilbab mahasiswi. Selanjutnya, untuk pengujiannya dianggap Motivasi (Y) dipengaruhi oleh faktor-faktor Pengetahuan (X_1) dan Perilaku Keagamaan (X_2). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F yang diperoleh melalui hasil regresi linier berganda. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku Keagamaan
a = Konstanta
 b_1, b_2 = Koefisien Regresi
 x_1 = Pengetahuan
 x_2 = Motivasi
e = Error

kemudian untuk melihat hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y dapat digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1: Interpretasi Koefisien Korelatif

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber data: Riduwan dan Sunarto, 2007: 81.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian *Sejarah Fakultas Agama Islam*

Sebelum berubah nama menjaddi Fakultas Agama Islam (FAI), fakultas ini bernama Fakultas Ushuluddin. Fakultas ini adalah merupakan fakultas yang tertua dilingkungan Universitas Islam Riau (UIR). Fakultas ini didirikan pada

tanggal 17 Mei 1963. Sejak tahun 1969 fakultas ini telah diakui untuk program sarjana muda lengkap jurusan sarjana muda lengkap jurusan dakwah. Pada tahun 1987/1988 mulai dibuka program sarjana lengkap dengan menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS).

Pada tahun 1991 status Fakultas Ushuluddin meningkat menjadi disamakan sesuai dengan SK menteri Agama Nomor 257/1991 tanggal 17 Oktober 1991. Fakultas Ushuluddin yang mengasuh jurusan dakwah mengalami perubahan, karena jurusan dakwah menjadi jurusan tersendiri dilingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam dengan dikeluarkan SK Menteri Agama No: E/189/1996 tanggal 12 November 1996, sekaligus menyebabkan dari perubahan nama dari Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas Agama Islam, dan jadilah fakultas Agama Islam mengasuh dua jurusan komunikasi penyiar Islam (Dakwah) berstatus terdaftar. Dengan perubahan nama fakultas tersebut sangat memberi peluang untuk membuka jurusan baru.

Maka pada tahun 2000/2001 Fakultas Agama Islam membuka jurusan baru dengan klasifikasi sebagai berikut: (a) Jurusan Ekonomi Islam (Syari'ah) S1; (b) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) S1; (c) Pendidikan Guru Agama Sekolah Dasar (PGASD) D2; (d) Pendidikan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah (PGKMI) D2; dan (e) Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak Islam (PGTKI) D2.

Dari 5 jurusan diatas yang masih aktif pada saat sekarang ini adalah dua jurusan yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) S1 dan jurusan Ekonomi Islam (Syari'ah) S1.

Visi dan Misi Fakultas Agama Islam (FAI)

Adapun visi FAI ialah "Pusat keunggulan studi ilmu-ilmu keislaman dan pengembangan sumber daya manusia di Provinsi Riau tahun 2020". Sedangkan misi FAI ialah: (a) Membentuk sarjana ilmu agama Islam yang menguasai bidang ilmu secara profesional; (b) Menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, kreatif,

responsif dan inovatif; dan (c) Membentuk sarjana ilmu agama Islam yang hafidz, amanah, dan istiqomah.

Tujuan FAI ini adalah: (a) Melahirkan sarjana agama yang beriman dan bertaqwa; (b) Melahirkan sarjana agama yang menguasai bidang ilmu secara profesional; dan (c) Melahirkan sarjana agama yang terampil, kreatif, mandiri, dan amanah.

Visi dan Misi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun visi PAI ialah "Pusat keunggulan studi pendidikan agama Islam dan pengembangan sumber daya manusia di Provinsi Riau 2020". Sedangkan misi FAI ialah: (a) Membentuk tenaga pendidik dalam bidang pendidikan agama Islam yang kompeten dan profesional; (b) Membentuk tenaga pendidik yang memelihara akhlak Islam, amanah, dan istiqomah; dan (c) Membentuk tenaga kependidikan yang terampil, kreatif, responsif, dan inovatif.

Tujuan PAI ini adalah: (a) Melahirkan tenaga pendidik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT; (b) Melahirkan tenaga pendidik dalam bidang pendidikan agama Islam pada jenjang dasar dan menengah; (c) Menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang mampu mengembangkan ilmu pendidikan pada jalur sekolah dan luar sekolah; dan (d) Melahirkan sarjana agama yang terampil, kreatif, mandiri, dan amanah.

Keadaan Dosen

Tenaga pengajar (dosen) adalah merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar banyak ditentukan oleh kepandaian guru dalam memberikan materi pelajaran.

Adapun keadaan Dosen atau tenaga pendidik yang ada di Fakultas Agama Islam khususnya jurusan

Pendidikan Agama Islam berdasarkan data dosen di jurusan Pendidikan Agama Islam berjumlah 10 orang dosen tetap dan di samping itu ditambah dengan dosen luar biasa, rata-rata dari dosen telah menyelesaikan S2.

Kurikulum yang digunakan

Kurikulum adalah merupakan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran, oleh karena itu kurikulum mutlak diperlukan.

Penyusunan kurikulum yang efisien sangat dituntut, sehingga lulusan yang akan dihasilkan benar-benar dapat difungsikan ditengah masyarakat. Untuk itu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau mempunyai format kurikulum tersendiri disamping kurikulum yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan perguruan tinggi.

Deksripsi Penelitian

Data yang akan disajikan pada penyajian hasil penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Hasil angket yang telah diperoleh diharapkan mampu menunjukkan apakah terdapat

pengaruh pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan terhadap motivasi berjilbab mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau. Angket ini diberikan kepada 66 responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Dalam angket tersebut diberikan lima alternatif jawaban (**Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju**) yang dapat dipilih oleh mahasiswi sesuai dengan pernyataan yang diajukan.

Kemudian data akan disajikan dalam bentuk tabel. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penyajian data sehingga mudah dipahami.

Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji kehandalan dari angket yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap variabel penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang baik.

Adapun hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrument dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut:

Tabel 2: Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Pengetahuan Berjilbab (X1)

Pernyataan	Nilai Probabilitas	Taraf Signifikansi ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
1	2	3	4
P1	0,000	0,05	Valid
P2	0,001	0,05	Valid
P3	0,004	0,05	Valid
P4	0,011	0,05	Valid
P5	0,021	0,05	Valid
P6	0,001	0,05	Valid
P7	0,010	0,05	Valid
P8	0,001	0,05	Valid
P9	0,000	0,05	Valid
P10	0,000	0,05	Valid
P11	0,001	0,05	Valid
P12	0,000	0,05	Valid
P13	0,000	0,05	Valid
P14	0,006	0,05	Valid
P15	0,000	0,05	Valid
P16	0,032	0,05	Valid
P17	0,000	0,05	Valid
P18	0,010	0,05	Valid
P19	0,000	0,05	Valid
P20	0,000	0,05	Valid
P21	0,002	0,05	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS 20, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dari 21 pernyataan yang diketahui semuanya valid. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 20 dengan ketentuan bahwa instrumen dikatakan valid jika nilai signifikansi < 0,05.

Kemudian instrumen yang sudah valid diolah kembali dengan menggunakan SPSS 20 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya.

Adapun hasil olahan instrumen tersebut dengan menggunakan SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Berjilbab (X1)

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	21

Sumber: Hasil Olahan SPSS 20, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab III, sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka minimal 0,6 dan

nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel di atas adalah 0,742. Hal ini menunjukkan bahwa $0,742 > 0,6$ sehingga instrumen yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 4: Hasil Rekapitulasi Validitas Perilaku Keagamaan (X2)

Pernyataan	Nilai Probabilitas	Taraf Signifikansi ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
1	2	3	4
P1	0,004	0,05	Valid
P2	0,000	0,05	Valid
P3	0,000	0,05	Valid
P4	0,000	0,05	Valid
P5	0,000	0,05	Valid
P6	0,000	0,05	Valid
P7	0,000	0,05	Valid
P8	0,000	0,05	Valid
P9	0,000	0,05	Valid
P10	0,000	0,05	Valid
P11	0,000	0,05	Valid
P12	0,000	0,05	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS 20, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dari 12 pernyataan yang diketahui semuanya valid. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 20 dengan ketentuan bahwa instrumen dikatakan valid jika nilai signifikansi < 0,05.

Kemudian instrumen yang sudah valid diolah kembali dengan menggunakan SPSS 20 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya. Adapun hasil olahan instrumen tersebut dengan menggunakan SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Keagamaan (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	12

Sumber: Hasil Olahan SPSS 20, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab III, sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil *Cronbach's Alpha*

menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel di atas adalah 0,863. Hal ini menunjukkan bahwa $0,863 > 0,6$ sehingga instrumen yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 6: Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Motivasi Berjilbab (Y)

Pernyataan	Nilai Probabilitas	Taraf Signifikansi ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
1	2	3	4
P1	0,021	0,05	Valid
P2	0,000	0,05	Valid
P3	0,000	0,05	Valid
P4	0,000	0,05	Valid
P5	0,000	0,05	Valid
P6	0,002	0,05	Valid
P7	0,001	0,05	Valid
P8	0,000	0,05	Valid
P9	0,003	0,05	Valid
P10	0,002	0,05	Valid
P11	0,000	0,05	Valid
P12	0,000	0,05	Valid
P13	0,000	0,05	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS 20, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dari 13 pernyataan yang diketahui semuanya valid. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 20 dengan ketentuan bahwa instrumen dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Kemudian instrumen yang sudah valid diolah kembali dengan menggunakan SPSS 20 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya. Adapun hasil olahan instrumen tersebut dengan menggunakan SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 7: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Berjilbab (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.604	13

Sumber: Hasil Olahan SPSS 20, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab III, sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel di atas adalah 0,604. Hal ini menunjukkan bahwa $0,604 > 0,6$ sehingga instrumen yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika

Uji Normalitas

signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X1 (Pengetahuan Berjilbab), X2

(Perilaku Keagamaan), dan variabel Y (Motivasi Berjilbab) dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 8: Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
Data	Taraf Signifikansi (α)	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp.Sig. 2-tailed	Keterangan
Pengetahuan Berjilbab	0,05	0,906	0,385	Normal
Perilaku Keagamaan	0,05	1,371	0,047	Normal
Motivasi Berjilbab	0,05	0,926	0,357	Normal

Sumber data: Olah data SPSS 20

Berdasarkan tabel 20 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data pengetahuan berjilbab (variabel X1) sebesar 0,385, Perilaku Keagamaan (X2) sebesar 0,047 dan nilai signifikansi untuk motivasi berjilbab (variabel Y) sebesar 0,357. Karena nilai signifikansi pengetahuan berjilbab (variabel X1), perilaku keagamaan (X2) dan motivasi berjilbab (variabel Y) $>0,05$, maka data pengetahuan berjilbab, perilaku keagamaan dan data motivasi berjilbab terdistribusi dengan normal.

Tabel 9: ANNOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	214.449	2	107.225	7.360	.001 ^b
1 Residual	917.808	63	14.568		
Total	1132.258	65			

a. Dependent Variable: Motivasi Berjilbab

b. Predictors: (Constant), Perilaku Keagamaan, Pengetahuan Berjilbab

Sumber: Hasil Olahan SPSS 20, 2015

Dari tabel di atas diperoleh nilai probabilitas *Sig.* sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$, artinya ada pengaruh pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan terhadap motivasi berjilbab mahasiswi pendidikan agama Islam universitas Islam riau.

Uji Hipotesis

Angket yang telah diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan disimpulkan menggunakan regresi linear berganda. Regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan terhadap motivasi berjilbab mahasiswi pendidikan agama Islam universitas Islam riau. Adapun hasil yang diperoleh melalui SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel Pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan dengan motivasi berjilbab dapat dilihat pada tabel *Model Summary* sesuai dengan hasil yang telah diperoleh melalui SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 10: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.435 ^a	.189	.164	3.817	1.787

a. Predictors: (Constant), Perilaku Keagamaan, Pengetahuan Berjilbab

b. Dependent Variable: Motivasi Berjilbab

Sumber: Hasil Olahan SPSS 20, 2015

Tabel *Model Summary* menampilkan nilai koefisien korelasi (R) = 0,453, artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel pengetahuan berjilbab (X1) dan perilaku keagamaan (X2) dengan variabel motivasi berjilbab (Y). Hal ini diperoleh berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi. Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa jika nilai R 0,40 – 0,599 maka tingkat

hubungan variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y cukup kuat.

Tabel di atas juga menampilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,189. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa motivasi berjilbab (Y) dipengaruhi sebesar 18,9% oleh pengetahuan berjilbab (X1) dan perilaku keagamaan (X2), sedangkan sisanya 100% - 18,9% = 81,1% dipengaruhi oleh hal-hal lain.

Tabel 11: Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	26.508	8.843	.	2.998	.004		
1 Pengetahuan Berjilbab	.033	.065	.059	.512	.611	.969	1.032
Perilaku Keagamaan	.455	.119	.442	3.833	.000	.969	1.032

a. Dependent Variable: Motivasi Berjilbab

Sumber: Hasil Olahan SPSS 20, 2015

Tabel Coefficients menampilkan nilai (constant) = 26,508 dan nilai B 0,033 (X1), 0,455 (X2) serta tingkat signifikansi sebesar 0,611 (X1), dan 0,000 (X2). Dari tabel *Coefficients* diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e = 26,508 + 0,033 (X1) + 0,455 (X2) + e$, artinya constanta (a) sebesar 26,508 menyatakan bahwa jika tidak ada pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan, maka motivasi berjilbab adalah 26,508.

Koefisien regresi sebesar 0,033 (X1), dan 0,455 (X2), menyatakan bahwa setiap penambahan satu point pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan diprediksi akan meningkatkan motivasi berjilbab mahasiswa sebesar 0,033 (X1), dan 0,455 (X2). Sebaliknya, jika pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan turun satu point, maka

motivasi berjilbab mahasiswa juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,033 (X1), dan 0,455 (X2).

Interpretasi Data

Interpretasi data ini dilakukan untuk mengaitkan antara hasil temuan dengan teori yang ada. Penulis akan memaparkan hasil temuan pada penelitian yang telah penulis lakukan.

Mc. Donald memandang bahwa motivasi sebagai perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi berjilbab merupakan bentuk dari upaya pemenuhan kebutuhan rohaniah yang membentuk pada dirinya suatu kesadaran beragama. Kesadaran beragama seseorang dipengaruhi oleh tingkat penghayatan dirinya dan ajaran yang diyakininya. Seseorang yang memiliki kesadaran beragama yang tinggi tahu

bahwa setiap perbuatannya akan selalu diawasi oleh Allah SWT. Motivasi berjilbab dapat diperoleh melalui pengetahuan seseorang tentang memakai jilbab yang benar sesuai syari'at Islam. Dengan berjilbab sedikit banyak dapat mempengaruhi jiwa seseorang sehingga dapat membentuk budi pekerti yang luhur. Sebab aktivitas berjilbab tidak hanya mementingkan cara berjilbab, bentuk, ukuran, dan nilai seninya saja, akan tetapi juga diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama dan pribadi yang berakhlak mulia. Hal inilah yang mendasari dugaan penulis bahwa pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan berpengaruh terhadap motivasi berjilbab.

Pemahaman yang mendalam dan didasari oleh keimanan yang teguh, adalah hal pertama dan terpenting. Mahasiswi yang paham bahwa tuntunan Islam untuk berjilbab adalah bukan sekedar masalah tren mode tetapi bentuk ketaatan dan sumber aliran deposit pahala, akan lebih konsisten bertahan dengan pilihannya. Karena ketika melakukan sebaliknya, mahasiswi akan berpikir bahwa setiap perilaku ada konsekuensinya. Dalam hal inilah diharapkan mampu merubah perilaku keagamaan dalam hal pemakaian jilbab mahasiswi secara keseluruhan. Begitu juga dengan pengetahuan mahasiswi tentang memakai jilbab yang benar sesuai syari'at Islam.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan terhadap motivasi berjilbab mahasiswi pendidikan agama Islam universitas Islam riau. Hal ini sejalan dengan uji hipotesis yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$, artinya ada pengaruh pengetahuan berjilbab dan

perilaku keagamaan terhadap motivasi berjilbab mahasiswi pendidikan agama Islam universitas Islam riau. Hal ini berdasarkan tabel ANNOVA diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001.

Data-data yang telah diperoleh juga menunjukkan bahwa motivasi berjilbab dipengaruhi oleh pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan sebesar 18,9%, sedangkan sisanya 81,1% dipengaruhi oleh hal-hal lain. Hal ini berdasarkan tabel *Summary* di atas. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel pengetahuan berjilbab (X1), perilaku keagamaan (X2), dengan variabel motivasi berjilbab (Y) dapat dilihat pada tabel *Model Summary*. Tabel tersebut menampilkan nilai koefisien korelasi (R) = 0,453, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel pengetahuan berjilbab (X1), perilaku keagamaan (X2), dengan variabel motivasi berjilbab (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil olahan dan analisis data yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan terhadap motivasi berjilbab mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau. Hal ini diperoleh berdasarkan tabel ANNOVA diperoleh nilai probabilitas *Sig.* sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$, artinya ada pengaruh pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan terhadap motivasi berjilbab mahasiswi pendidikan agama Islam universitas Islam riau.

Kemudian untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan terhadap motivasi berjilbab dapat diperoleh berdasarkan tabel

Model Summary yang menampilkan nilai koefisien korelasi (R) = 0,453, dan angka 0,453 pada tabel interpretasi koefisien korelasi terletak pada interval 0,40 – 0,599 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat. Motivasi berjilbab dipengaruhi oleh pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan sebesar 18,9%, sedangkan sisanya 81,1% dipengaruhi oleh hal-hal lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2013. *Kriteria Busana Muslimah: Mencakup Bentuk, Ukuran Mode, Corak dan Warna Sesuai Standar Syar'i*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Barik, Haya binti Mubarak. 2013. *Ensiklopedi Wanita Muslimah*. Bekasi: Darul Falah.
- Al-Ghifari, Abu. 2007. *Kudung Gaul: Berjilbab Tapi Telanjang*. Bandung: Mujahid Press.
- AM, Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu dan Zen, Sutan Muhammad. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Harapan.
- Baswedan, Sufyan bin Fuad. 2013. *Samudera Hikmah Di Balik Jilbab Muslimah*. Jakarta: Pustaka Al-Inabah.
- Dairi, Rizal. 2012. *Metodologi Penelitian Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru: Uir Press.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Fachruddin, Fuad Mohd. 1991. *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Fauzi, Ahmad. 1997. *Psikologi Umum: Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fitria, Nurul. 2013. *Busana Muslimah Kalangan Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru ditinjau dari Perspektif Ajaran Islam*. *Skripsi*. Pekanbaru: UIR.
- Hastuti, Sri. 2005. *Motivasi pemakaian jilbab dan pengaruhnya terhadap akhlak muslimah (studi kasus di desa Giripurwo, Girimulyo, Kulon Progo)*. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Irwanto et al., 1989. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Inayah, Dewi. 2008. *Perbedaan tingkat motivasi untuk berjilbab antara mahasiswi yang berlatar belakang pendidikan agama dengan pendidikan umum*. *Skripsi*. Pekanbaru: UIN SUSKA.
- Jalaludin. 2000. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Labib. 2007. *Betapa Indahnya Muslimah Berjilbab*. Surabaya: Putra Jaya.
- Muhammad, Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala'. 2011. *Makin Cantik dan Disayangi Allah dengan Jilbab: Pesona Muslimah Berjilbab Sesuai Syari'at*. Solo: Kafilah Publishing.
- Mulhandy, Taufik A., 1986. *Enam Puluh satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*. Bandung: Espe Press.
- Nurwasari, Ida. 2002. *Perilaku berjilbab remaja masjid azzaitun demangan GK Yogyakarta*. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi.

- Shahab, Husein. 2013. *Hijab Menurut Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Pandangan Muthahhari dan Al-Maududi*. Bandung: Mizania.
- Suroso, Djamaludin Ancok Fuat Nashori. 2004. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Riduwan. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Suparlan, Suhartono. 2008. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar ruzz Media.
- Surajiyo. 2008. *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vebrianto. 1984. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.
- Tim Penyusunan Pedoman Akademik Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, Riau Tahun Akademik 2010/2011. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru*, Pekanbaru: UIR.